

**AMANAT**  
**KEPALA STAF SOSIAL POLITIK ABRI**  
**PADA**  
**UPACARA PEMBUKAAN SUSSOSPOL ABRI VII**  
**ESELON III/IV T.A 1994/1995**  
**TANGGAL 15 OKTOBER 1994**  
**DI SESPIMPOL BANDUNG**

Kepala Sespimpol beserta Staf,  
Para Dosen dan Undangan,  
Para Peserta Kursus yang berbahagia.

Terlebih dahulu kita panjatkan puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Ridho-Nya kita dapat berkumpul dan hadir di sini, dalam rangka melaksanakan upacara pembukaan Sussospol ABRI VII Eselon III/IV T.A 1994/1995 dalam keadaan sehat wal-afiat, selamat dan sejahtera.

Semoga dengan karunia Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah dilimpahkan kepada umat-Nya, kita akan selalu ingat dan pandai mensyukuri nikmat-Nya dengan rasa iman dan taqwa, sehingga mendorong kita sekalian untuk dapat menyongsong tugas di masa depan dengan penuh ketegaran hati, pola sikap, tingkah laku dan amal perbuatan yang dapat meningkatkan bhakti kita untuk kemajuan bangsa dan negara.

Para Perwira sekalian.

Kursus Sosial Politik ABRI ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para perwira siswa agar dapat melaksanakan tugas dan perannya sebagai kekuatan sosial politik di masa mendatang, baik dalam penugasan sebagai karyawan

ABRI, tenaga pengajar/pendidik Sospol ABRI maupun sebagai pembina fungsi Sospol ABRI.

Penyelenggaraan Kursus Eselon III/IV ini dilaksanakan untuk pertama kalinya pada awal Pelita VI, yang merupakan pula awal era Pembangunan Jangka Panjang Kedua yang penuh dengan berbagai tantangan terhadap proses kemandirian bangsa. Dengan demikian peranan para peserta dan penyelenggara kursus ini memiliki ciri tersendiri dibandingkan kursus-kursus sebelumnya, terutama dalam menghadapi tantangan yang akan segera menyertainya.

Berlangsungnya proses-proses pendidikan di lingkungan ABRI terutama pendidikan pengembangan spesialisasi di bidang Sospol, telah mendapat tanggapan positif dari kalangan luas dan telah menunjukkan manfaat yang besar bagi peningkatan peran sosial politik ABRI, karena dapat sejalan dengan tuntutan peranannya sebagai stabilisator dan dinamisator pembangunan. Dengan berbagai ke-manfaatannya yang demikian besar untuk mendukung peran ABRI tersebut, maka kita terus bertekad untuk melanjutkan penyelenggaraan kursus-kursus seperti ini dan senantiasa bertekad pula untuk meningkatkan kualitasnya.

Para Perwira sekalian.

Memasuki era Pembangunan Jangka Panjang Kedua, kita telah berhasil mewujudkan landasan yang kokoh bagi pembangunan nasional selanjutnya. Terwujudnya landasan kemandirian yang kokoh sebagai landasan berpijak dalam menyongsong masa depan bangsa dan negara, tidak terlepas dari peran ABRI sebagai kekuatan politik. Untuk kondisi sekarang dan masa kurun waktu yang akan datang, dilihat dari kemungkinan ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan sudah dapat dipastikan bahwa peran dari fungsi Sospol ABRI akan menjadi ke depan yang didukung oleh fungsi ABRI sebagai kekuatan Hankam. Oleh karena itu ABRI bertekad untuk senantiasa meningkatkan bobot peranan dan fungsinya sebagai kekuatan sosial politik dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Upaya dan kegiatan sosial politik ABRI dalam rangka menunjang tercapainya sasaran pembangunan nasional yang dilaksanakan secara konseptual antara lain adalah:

1. Dalam rangka pengamanan dan melestarikan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 perlu upaya-upaya yang intensif untuk pemasyarakatan ke-36 butir Pancasila yang sesuai dengan Eka Prasetya Pancakarsa dan Pemasyarakatan Lima Undang-undang di bidang politik, serta mencegah timbul dan berkembangnya ideologi lain baik yang berasal dari dalam maupun dari luar negeri.

2. Dalam rangka mengamankan dan menyukseskan siklus kepemimpinan lima tahunan, perlu diupayakan pengamanan dan penyuksesan penyiapan rancangan GBHN, Pemilu 1997 dan Sidang Umum MPR RI 1998 serta pemasyarakatan ketetapan-ketetapan hasil Sidang Umum MPR RI 1993.

3. Dalam rangka menumbuh-kembangkan Demokrasi Pancasila secara lebih berkualitas, perlu meningkatkan supra dan infra struktur politik agar mampu mengakomodasi aspirasi yang berkembang serta menciptakan situasi yang kondusif agar tuntutan hati nurani rakyat dapat tersalurkan melalui lembaga pemerintahan yang syah dan makin terealisasikannya masyarakat adil dan makmur sesuai dengan

cita-cita bangsa Indonesia seperti yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945, Pancasila dan UUD 1945.

4. Dalam rangka mengamankan dan menyukseskan Pelita VI sebagai tahap awal pelaksanaan pembangunan jangka panjang kedua, perlu upaya menciptakan kondisi nasional yang stabil dan dinamis untuk memberikan peluang pelaksanaan pembangunan yang telah dicapai sampai sekarang.

5. Dalam meningkatkan peran Sospol ABRI secara lebih berkualitas, perlu adanya upaya peningkatan kualitas pada semua jajaran ABRI, baik secara satuan maupun secara perorangan, staf yang membidangi Sospol ABRI serta penyiapan kader profesional di bidang Sospol ABRI.

Para Perwira sekalian,

Dalam kondisi stabilitas keamanan yang mantap, dinamis dan terkendali dewasa ini, masih dirasakan adanya getaran-getaran khususnya di bidang sosial politik yang secara potensial dapat mengganggu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Getaran-getaran tersebut bergulir karena adanya berbagai peluang yang dapat mengeksploitir faktor-faktor yang berpengaruh baik yang ditimbulkan dari dalam negeri maupun luar negeri.

Kondisi tersebut perlu diwaspadai dan diupayakan pencegahannya sedini mungkin sehingga tidak timbul berbagai kerawanan yang dapat menggoyahkan keutuhan bangsa dan negara. Secara umum masalah-masalah sosial politik dapat digambarkan sebagai berikut:

*Bidang Ideologi.* Pengamalan Pancasila yang belum dapat diwujudkan sepenuhnya secara baik di kalangan masyarakat maupun birokrat/aparat memberi peluang timbulnya polemik Pancasila. Akhir-akhir ini mencuat kembali pembahasan wawasan kebangsaan, karena dilatar belakangi adanya kekhawatiran pihak tertentu yang mensinyalir telah terjadi degradasi atau kemerosotan wawasan kebangsaan, terutama di kalangan generasi muda, karena pengaruh faktor-faktor liberalisme, sikap primordialisme, maraknya kelompok in-

telektual karena perbedaan pandangan politik serta adanya pihak-pihak tertentu yang terus berupaya untuk menggoyahkan sendi-sendi persatuan dan kesatuan bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

*Bidang Politik.* Upaya untuk politisir setiap permasalahan sosial yang timbul semakin meningkat dengan selalu mengkaitkan kepada tema-tema perjuangan yang bersifat universal seperti demokratisasi/keterbukaan, HAM dan lingkungan hidup, serta tema-tema lain yang mudah menyentuh emosi masyarakat banyak yang bersifat memperjuangkan hak-hak masyarakat demi keadilan dan demi hukum.

*Bidang Ekonomi.* Keberhasilan pembangunan telah meningkatkan taraf hidup dan kecerdasan bangsa, serta melahirkan generasi masyarakat yang lebih kritis, peka, berani dan terbuka dalam menyuarakan aspirasi-aspirasinya dan berkembangnya tuntutan-tuntutan hidup yang baru atau lebih maju. Di samping itu belum meratanya pembangunan dan hasil-hasil pembangunan yang dicapai, menimbulkan kesenjangan sosial yang melahirkan kecemburuan sosial di kalangan masyarakat yang mudah dieksploitasi oleh pihak-pihak tertentu.

*Bidang Sosial Budaya.* Pengaruh budaya asing terutama yang diwarnai oleh kultur liberal, sulit untuk dicegah masuk di kalangan masyarakat di Indonesia. Benih sara yang dilatar belakangi permasalahan etnis, kesukuan dan agama cukup potensial dan sewaktu-waktu dapat menjadi pemicu terjadinya kerusuhan masa ataupun gejolak sosial.

*Bidang Hankam.* Adanya kelompok-kelompok tertentu yang terus berupaya mengembangkan pengaruhnya dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, di samping mencuatnya beberapa kasus kriminalitas yang cenderung semakin meningkat telah menjadi konsumsi politis pihak-pihak tertentu akibat dari kurang cepat dan tuntasnya penanganan, terbaikannya prosedur-prosedur hukum dan kurang lancarnya arus penerimaan dan penyebaran informasi.

Para Perwira sekalian,

Di samping itu hal-hal menonjol yang perlu mendapat perhatian kita semua saat ini antara lain:

- Perkembangan Lembaga Kemasyarakatan (LSM) saat ini diperkirakan mencapai 7000 LSM dan tersebar di beberapa daerah di Indonesia baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat temporer. Di dalam lingkungan LSM-LSM tersebut terdapat sejumlah LSM yang merupakan himpunan dari oknum-oknum yang selama ini berupaya mengembangkan pengaruhnya di berbagai lapisan masyarakat yang tujuannya merongrong kewibawaan pemerintah/ABRI.

- Di berbagai daerah telah bermunculan perserikatan mahasiswa sejenis LSM dengan berbagai nama yang seakan-akan mencerminkan forum solidaritas terhadap idealisme dan kepedulian sosial, khususnya terhadap kaum lemah. Melalui tema universal yaitu demokratisasi, keterbukaan, HAM dan lingkungan hidup, kelompok ini telah melibatkan diri dalam berbagai kasus yang menimbulkan gejolak sosial.

- Permasalahan tenaga kerja dewasa ini di tanah air cukup kompleks dan potensial mengandung benih-benih keresahan yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan gejolak apabila tidak diwaspadai.

- Penyelesaian masalah tanah yang makin menunjukkan adanya keberanian masyarakat untuk berhadapan dengan aparat-aparat pemerintah/keamanan yang akan menertibkannya, terutama apabila kesepakatan ganti rugi tidak tercapai.

- Adanya beberapa kasus Sara yang dapat menimbulkan gejolak sosial dan berpengaruh terhadap stabilitas nasional.

- Aksi-aksi massa yang mengarah kepada sikap pelecehan terhadap aparat penegak hukum turut mewamai kerawanan-kerawanan situasi, akibat dirasakannya kurang ketegasan, keadilan dan kepastian hukum oleh masyarakat.

Para Perwira sekalian,

Dengan menyimak permasalahan yang timbul dan dikaitkan dengan upaya dan

kegiatan sosial politik ABRI yang dicanangkan menuntut kita semua untuk dapat mengantisipasi serta memecahkan masalah secara bijak dan arif. Atas dasar tersebut saya berharap kursus ini dapat dijadikan sebagai wahana untuk meningkatkan kemampuan berpikir efektif yang didukung oleh kemampuan antisipasi dan penalaran yang tinggi di bidang sosial politik. Oleh karenanya, para perwira peserta di samping mempelajari materi yang diajarkan, harus mampu dan terus berusaha mengembangkan pemikiran-pemikiran baru yang komprehensif integral, tanpa harus terpengaruh untuk meninggalkan akar budaya, ciri dan jati diri serta kepribadian bangsa.

Waktu sepuluh minggu akan terasa sangat singkat apabila dihadapkan kepada materi studi yang ingin dibekalkan yang selaras dengan tantangan dan perkembangan jaman dan kesungguhan para peserta sekalian. Sebaliknya akan terasa sangat panjang apabila para perwira gagal dalam menumbuhkan kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini penting untuk dicamkan karena pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan ini akan banyak dipengaruhi oleh kemauan, kesungguhan serta inisiatif para peserta sendiri.

Dengan telah lolosnya pada kegiatan seleksi yang lalu yang meliputi seleksi administrasi, psikologi, akademik serta MI, para perwira peserta telah memenuhi norma sebagai berikut:

- Memiliki potensi yang dapat berkembang dalam pelaksanaan tugas di bidang sosial politik ABRI.
- Memiliki moral dan moril yang bersempitkan Pancasila, Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.
- Memiliki jiwa juang dan semangat pengabdian yang tinggi.

- Memiliki tingkat pemahaman yang memadai terhadap peranan ABRI sebagai kekuatan Hankam dan sebagai kekuatan sosial politik dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Oleh karena itulah saya yakin dan percaya bahwa para perwira peserta akan melaksanakannya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kepala Sespimpol beserta Staf,  
Para Dosen dan Undangan,  
Serta para Perwira peserta kursus sekalian.

Demikian amanat saya pada kesempatan yang berbahagia ini, dan khusus kepada kepala Sespimpol beserta staf, serta dosen pengajar, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan saya yang setinggi-tingginya atas segala persiapan untuk pelaksanaan kursus ini.

Walaupun Sespimpol baru pertama kali ini menyelenggarakan kursus sosial politik ABRI, saya yakin bahwa semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil serta mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepada para peserta kursus, saya ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah kesempatan menimba ilmu ini agar benar-benar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan saudara di bidang Sospol ABRI.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberi bimbingan, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita sekalian.

Sekian dan terima kasih.

Lembang, 15 Oktober 1994

Kepala Staf Sosial Politik ABRI,

ttt,

R. HARTONO

Letnan Jenderal TNI